

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan industri di Indonesia sekarang ini berlangsung sangat pesat. Proses industrialisasi makin cepat dengan berdirinya perusahaan dan tempat kerja yang beraneka ragam. Hal ini diiringi pula oleh adanya risiko bahaya yang lebih besar dan beraneka ragam karena adanya ahli teknologi dimana penggunaan mesin dan peralatan kerja yang semakin kompleks untuk mendukung proses produksi sehingga menimbulkan masalah kesehatan dan keselamatan kerja (Novianto, 2010).

Program pembangunan di Indonesia telah membawa kemajuan pesat di segala bidang kehidupan seperti sektor industri, jasa, properti, pertambangan , transportasi, dan lainnya. Namun dibalik kemajuan tersebut ada harga yang harus dibayar masyarakat Indonesia, yaitu dampak negatif yang ditimbulkannya, salah satu diantaranya adalah bencana seperti kecelakaan, pencemaran, dan penyakit akibat kerja yang mengakibatkan ribuan orang cidera setiap tahunnya. Kondisi ini disebabkan karena kurang adanya manajemen risiko (*risk management*) yang memadai, serta masih kurangnya kepedulian mengenai penerapan ilmu keselamatan dan kesehatan kerja (K3). Sehingga bahaya dan risikonya terus meningkat (Suma'mur, 2009).

Manajemen risiko (*risk management*) sangatlah penting bagi kelangsungan suatu usaha atau kegiatan. Karena jika dalam suatu perusahaan terjadi suatu bencana, seperti kebakaran, atau kerusakan, maka perusahaan akan mengalami kerugian yang sangat besar, yang dapat menghambat, mengganggu bahkan menghancurkan kelangsungan usaha atau kegiatan produksi. Manajemen risiko (*risk management*) merupakan alat untuk melindungi perusahaan dari setiap kemungkinan yang merugikan. Tanpa menerapkan manajemen risiko (*risk management*), maka perusahaan dihadapkan pada ketidakpastian. Manajemen tidak mengetahui apa saja bahaya yang terjadi dalam organisasi atau perusahaannya, sehingga tidak mempersiapkan diri untuk menghadapinya. Padahal pada setiap aktivitas yang dilakukan, masing masing mempunyai risiko (Ramli, 2010).

Jumlah kasus kecelakaan akibat kerja tahun 2011-2014 yang paling tinggi pada 2013 yaitu 35,917. (Kemenkes RI, 2015).

Upaya untuk pengendalian kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja, perlu adanya usaha untuk mengidentifikasi faktor-faktor maupun sumber-sumber bahaya di tempat kerja dan evaluasi risiko serta dilakukan upaya pengendalian yang memadai. Dalam bidang K3 terdapat cara untuk mengidentifikasi, menganalisis dan mengevaluasi faktor-faktor bahaya di tempat kerja. Salah satu cara untuk mengidentifikasi bahaya dengan analisa keselamatan kerja atau lebih dikenal dengan *Job Safety Analysis* (Ramli, 2010).

PT. Inti Ganda Perdana bergerak di bidang produksi dari komponen-komponen mobil seperti *rear axle*, *propeller shaft*, dan *housing assy*. Perusahaan ini terus berkembang dan memiliki kapasitas produksi pertahun dengan jumlah tenaga kerja kurang lebih berjumlah 800 orang. PT. Inti Ganda Perdana Karawang awal mulanya mempunyai enam blok, yang terdiri dari blok A hingga blok F, namun pada awal tahun 2014 di *plant* tersebut dibangun blok baru, yaitu blok G. Blok G mempunyai tiga line produksi yaitu *line Differential Carrier*, *Differential Case*, *Cover Differential*, ketiga *line* tersebut merupakan *line* yang khusus memproduksi *part* untuk Hino *truck*. Dari hasil survei pendahuluan pada area blok G bulan Juli 2017 proses produksi yang dilakukan semuanya dilakukan menggunakan mesin dan alat berat yang memiliki sumber bahaya bagi pekerja.

Hasil wawancara dengan salah satu Inspektur Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) mengatakan terjadi kecelakaan pada tahun 2014 sejumlah 5 kejadian kecelakaan kerja akibat dari tindakan berbahaya yang berupa cidera ringan, cidera sedang dan cidera berat. Pada tahun 2015 kembali terjadi kecelakaan kerja pada saat proses produksi, akibatnya 3 orang pekerja mengalami cidera ringan dan 1 orang pekerja mengalami cidera berat yang mengakibatkan hilangnya jam kerja bagi pekerja tersebut. Beberapa diakibatkan karena tidak memakai perlengkapan alat pelindung diri (APD), kondisi lingkungan kerja yang yang tidak aman sampai peralatan kerja yang rusak karena kurangnya pemeliharaan pada peralatan,

posisi kerja pada daerah berbahaya. Dari data sekunder yang didapat melalui lembar penilaian risiko dan identifikasi bahaya pada area Blok G terdapat banyak uraian tahapan proses dan identifikasi bahaya kerja pada area Blok G yang memiliki tingkat risiko *extreme risk* dan *high risk* dengan peluang dapat terjadi pada kondisi tertentu yang memerlukan penanganan atau tindakan segera.

PT. Inti Ganda Perdana Karawang telah melakukan penerapan standar internasional seperti ISO 14001, OHSAS 18001, ISO 19001, serta Program 5R, sebagai upaya dalam meningkatkan kualitas produk dan kesejahteraan tenaga kerja. Namun, masih saja terjadi kecelakaan kerja pada area Blok G PT. Inti Ganda Perdana Karawang yang disebabkan oleh banyak faktor, seperti *human error*, *near miss*, dan lain sebagainya. Dengan adanya JSA, pekerja dapat bekerja secara aman dan efisien, mengetahui bahaya yang ada dalam pekerjaan dan tindakan pengendaliannya, serta dapat meningkatkan pengetahuan dan kesadaran akan pentingnya Keselamatan dan Kesehatan Kerja. Berdasarkan latar belakang tersebut penulis ingin melakukan penelitian mengenai penerapan *Risk Management* dengan metode *Job Safety Analysis* di area blok G PT. Inti Ganda Perdana Karawang.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, didapatkan rumusan masalah yaitu bagaimana penerapan *risk management* dengan menggunakan metode *Job Safety Analysis* (JSA) di area Blok G PT. Inti Ganda Perdana, Karawang.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui pelaksanaan JSA di PT. Inti Ganda Perdana Karawang telah berkomitmen dalam melaksanakan *Risk Management* dengan metode *Job Safety Analysis* (JSA).

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui bagaimana cara melakukan *Risk Management* dengan metode *Job Safety Analysis* (JSA) di area Blok G PT. Inti Ganda Perdana, Karawang.
- b. Untuk menganalisis jenis-jenis pekerjaan yang memiliki risiko kecelakaan kerja tinggi.
- c. Untuk menguraikan pekerjaan yang berisiko tinggi ke dalam langkah-langkah dasar pekerjaan dengan JSA.
- d. Untuk menentukan pengendalian risiko yang tepat sesuai tingkat bahaya pada jenis-jenis pekerjaan yang berisiko tinggi.
- e. Untuk mengetahui apakah sudah ada pengendalian terhadap potensi dan faktor bahaya yang ada di area Blok G PT. Inti Ganda Perdana Karawang.

D. Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Bagi Perusahaan

Dapat memberikan tambahan yang berarti bagi perusahaan dan

dapat digunakan sebagai bahan evaluasi mengenai *risk management* dengan metode *Job Safety Analysis (JSA)* di area Blok G PT. Inti Ganda Perdana Karawang.

2. Bagi Tenaga kerja

Sebagai informasi bahwa pekerjaan yang dilakukan mempunyai potensi bahaya tinggi, sehingga tenaga kerja dapat berpartisipasi dalam pengendalian risiko.

3. Bagi Peneliti Lain

Penelitian ini dapat dijadikan referensi bagi peneliti lain untuk melakukan penelitian selanjutnya.